

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang (Rakhmat, 2003:188). Dari definisi tersebut komunikasi massa harus disampaikan melalui media massa agar dapat diterima oleh khalayak luas. Media massa adalah sarana untuk mesosialisasikan berbagai informasi atau ide kepada publik agar memperoleh tanggapan atau umpan balik. Selain itu media massa juga merupakan sarana untuk dapat menyaring berbagai macam informasi yang layak mendapatkan perhatian atau tidak (Suryawati, 2011:37). Ada tiga jenis media massa yang saat ini sedang berkembang atau yang paling sering digunakan, yaitu media cetak meliputi koran, majalah, tabloid. Ada juga media elektronik yaitu televisi dan radio dan juga media online. Media massa yang saat ini paling diminati khalayak dan sedang berkembang adalah televisi.

Televisi adalah media komunikasi yang bersifat *audio visual* dengan penyajian berita yang berorientasi pada reproduksi dari kenyataan (Suryawati, 2011:45). Kekuatan utama dari media televisi adalah suara dan gambar. Khalayak televisi pun juga dapat lebih mudah memahami isi berita atau informasi melalui suara dan gambar yang ditayangkan. Khalayaknya juga tidak dituntut untuk sadar bahasa (bisa membaca). Karena penyiar atau pembaca beritalah yang akan membacakan beritanya.

Televisi seakan tidak dapat terpisah dari kehidupan masyarakat saat ini. Melalui televisi masyarakat dapat memperoleh beragam informasi dan hiburan. Media televisi saat ini tidak hanya terbatas pada stasiun televisi nasional. Dengan semakin berkembangnya teknologi, stasiun televisi berkembang menjadi skala yang lebih khusus, yaitu televisi lokal.

Televisi lokal di Indonesia berkembang sejak tahun 2002 seiring dengan adanya UU No. 32 tahun 2002. Keterkaitan UU no. 32 tahun 2002 dengan televisi lokal adalah pembatasan siaran nasional kecuali dengan melakukan kerja sama dengan televisi lokal dan televisi lokal diperbolehkan siaran dengan jangkauan siaran hanya dibatasi untuk daerah yang menjadi *home base*-nya.

Peran televisi lokal dalam melestarikan budaya daerah dapat dilihat pula melalui visi dan misi Asosiasi Televisi Lokal Indonesia (ATVLI) sebagai asosiasi

televisi lokal di Indonesia, dapat dikatakan televisi lokal merupakan salah satu media pengembang potensi kebudayaan daerah. Adapun visi dan misi ATVLI adalah:

Visi :

Terwujudnya spirit otonomi daerah yang bermartabat di Indonesia bersama media televisi lokal.

Misi :

1. Memenuhi hak asasi manusia dalam memperoleh informasi untuk mengembangkan pribadi dan lingkungan sosialnya, serta berhak mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah, dan menyampaikan informasi.
2. Menjadikan media televisi lokal sebagai penunjang dalam upaya menggali nilai budaya, pendidikan, sosial kemasyarakatan, agama, ekonomi, teknologi, dan demokrasi di semua bidang dalam rangka pemerataan pembangunan di seluruh Indonesia.

Di Indonesia hampir setiap provinsi bahkan kota di Indonesia memiliki stasiun televisi lokalnya masing-masing. Target pemirsa televisi lokal adalah masyarakat lokal dimana stasiun televisi tersebut berada. Saat ini di Indonesia telah tersebar sebanyak 167 televisi lokal. Berikut ini adalah data jumlah stasiun televisi lokal di provinsi-provinsi di seluruh Indonesia :

Tabel 1.1  
Data Televisi Lokal di Indonesia

No	Nama Provinsi	Jumlah Stasiun Televisi Lokal
1.	Aceh	2
2.	Sumatra Utara	4
3.	Sumatra Barat	7
4.	Riau	8
5.	Kepulauan Riau	3
6.	Jambi	2
7.	Bengkulu	4
8.	Sumatra Selatan	5
9.	Lampung	5

10.	Jakarta	8
11.	Banten	6
12.	Jawa Barat	19
13.	Jawa Tengah	6
14.	Yogyakarta	5
15.	Jawa Timur	27
16.	Bali	5
17.	Kalimantan Selatan	5
18.	Kalimantan Barat	6
19.	Kalimantan Timur	13
20.	Sulawesi Selatan	5
21.	Sulawesi Utara	6
22.	Sulawesi Tenggara	2
23.	Gorontalo	1
24.	Sulawesi Tengah	3
25.	Maluku	3
26.	Papua	3

Sumber : [ecommunity.blogdetik.com/2011/01/23/daftar-televisi-lokal-indonesia/](http://ecommunity.blogdetik.com/2011/01/23/daftar-televisi-lokal-indonesia/)

Provinsi yang saat ini memiliki televisi lokal terbanyak adalah provinsi Jawa Timur. Di provinsi Jawa Timur ada sebanyak 27 televisi lokal yang beroperasi saat ini. Berikut ini adalah data stasiun televisi lokal di Jawa Timur yang masih bersiaran hingga saat ini.

Tabel 1.2

Data Stasiun Televisi di Jawa Timur.

<b>Stasiun Televisi</b>	<b>Kota</b>
TVRI Jawa Timur	Surabaya
Madura Channel	Sumenep
Agropolitan TV (ATV)	Batu
Arek TV	Surabaya
Batu Televisi	Batu

Business Channel Television (BCTV)	Surabaya
Dhamma TV	Batu
Jawa Pos Televisi (JTV)	Surabaya
Jember Mutiara Televisi (JMTV)	Jember
Nusantara Damai TV (NDTV)	Malang
Gajayana TV	Malang
Kilisuci TV	Kediri
Dhoho TV	Kediri
Logis TV	Kediri
Mahameru TV	Malang
Malang TV	Malang
RTV	Blitar
SBO TV	Surabaya
Spacetoon Surabaya	Surabaya
Surabaya TV	Surabaya
TV Edukasi 2	Surabaya
Sakti TV Madiun	Madiun
JTV Madiun	Madiun
JTV jember	Jember
Metro TV Jawa Timur	Surabaya
TV9 Surabaya	Surabaya
BAYU TV	Nganjuk

Sumber : [ecommunity.blogdetik.com/2011/01/23/daftar-televisei-lokal-indonesia/](http://ecommunity.blogdetik.com/2011/01/23/daftar-televisei-lokal-indonesia/)

Salah satu daerah yang mengikuti perkembangan stasiun televisi lokal adalah Madiun. Madiun memiliki dua stasiun televisi lokal yang masih bersiaran, yaitu Sakti TV Madiun dan JTV Madiun. Kedua stasiun televisi yang sampai sekarang dapat bertahan dalam persaingan stasiun televisi lokal saat ini. Tetapi JTV Madiun masih belum sepenuhnya memberitakan tentang kota Madiun. Karena masih satu jaringan

dengan JTV Surabaya atau provinsi Jawa Timur, jadi JTV Madiun hanya memberitakan kota Madiun pada jam-jam tertentu saja.

Sakti TV Madiun adalah televisi lokal yang memiliki keterbatasan ruang dan waktu maka dari itu pemberitaan dan informasi Sakti TV memang hanya diperuntukkan dan sesuai dengan masyarakat Madiun dan sekitarnya saja. Sakti TV Madiun sebagai salah satu televisi lokal di Madiun memiliki peran yang cukup penting dalam pelestarian kebudayaan, terutama kebudayaan kota Madiun itu sendiri. Menurut manager marketing Sakti TV Madiun, Sulfyantoro, untuk dapat menunjang perannya dalam melestarikan kebudayaan Sakti TV Madiun saat ini bekerja sama dengan dinas pendidikan dan kebudayaan kota dan kabupaten Madiun.

Wujud peran serta yang Sakti TV Madiun dalam melestarikan kebudayaan Madiun adalah dengan menyajikan program-program acara yang bertema kebudayaan Madiun. Apalagi bila dilihat dari program hiburan yang ditayang hampir sebagian besar menyajikan program yang sesuai dengan kebudayaan Madiun. Selebihnya ditunjang dengan program berita yang menyajikan liputan-liputan budaya Madiun.

Menurut Walikota Madiun Bambang Irianto, warga Madiun saat ini sudah mulai mengikuti arus globalisasi yang semakin meninggalkan budaya dan tradisi yang sudah ada sejak dahulu. Maka dari itu walikota Madiun menghimbau agar warga Madiun jangan pernah meninggalkan dan melupakan kebudayaan yang sudah diajarkan. Oleh sebab itu dibutuhkan peran serta media lokal untuk terus memantau dan mengingatkan kebudayaan Madiun dalam hal ini kebudayaan Jawa agar tidak dilupakan oleh masyarakat Madiun.

Berdasarkan penjelasan yang telah penulis paparkan tentang peran televisi lokal, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam tentang peran televisi lokal dalam hal ini Sakti TV Madiun dalam melestarikan kebudayaan sehingga penulis mengambil judul penelitian “Peran Televisi Lokal Dalam Melestarikan Budaya Madiun”.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Melihat latar belakang yang dikemukakan di atas maka dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran Sakti TV Madiun dalam memberikan pengawasan pelestarian budaya Madiun?

2. Bagaimana peran Sakti TV Madiun dalam memberikan interpretasi tentang pelestarian kebudayaan Madiun

### **1.3 Tujuan penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana peran Sakti TV Madiun dalam pengawasan melestarikan kebudayaan Madiun
2. Untuk mengetahui bagaimana peran Sakti TV Madiun dalam memberikan interpretasi tentang pelestarian kebudayaan Madiun

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan penulis diharapkan dapat memberikan beberapa kegunaan terhadap beberapa aspek terkait, diantaranya :

1. Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu serta pengetahuan yang terkait dengan ilmu komunikasi pada umumnya dan penyiaran pada khususnya mengenai peran Sakti TV Madiun dalam meningkatkan kepedulian masyarakat. Serta diharapkan dapat menjadi bahan rujukan untuk penelitian yang berikutnya.

2. Aspek Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan serta pembelajaran bagi stasiun televisi lokal.

3. Aspek Umum

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi serta tambahan informasi bagi pihak-pihak terkait yang melakukan penelitian lainya.

### **1.5 Tahapan Penelitian**

Ada beberapa tahapan yang dilakukan dalam penelitian. Seperti yang di gambarkan dalam tabel berikut :

Tabel 1.3  
Tahapan Penelitian

No.	Tahapan	Ja nu ari	Febr uari	Mar et	April	Mei	juni
1.	Perampungan permasalahan yang ingin diangkat						
2.	Persiapan Penyusunan Proposal Skripsi Bab I sampai III						
3.	Pengumpulan data berupa data wawancara <i>key informan</i> dan <i>informan</i> serta studi kepustakaan						
4.	Analisis Data berdasarkan indikator yang sudah ditentukan.						
5.	Penyelesaian data meliputi kesimpulan peneliti dan saran						

Sumber : penulis

### 1.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dibatasi oleh ruang lingkup sebagai berikut:

1. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Januari s.d Juni 2014.
2. Lokasi penelitian dibatasi hanya satu televisi lokal yaitu Sakti TV Madiun.
3. Masalah dibatasi hanya pada hal-hal yang menyangkut peran televisi lokal dalam melestarikan kebudayaan Madiun.